Perpustakaan Unika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia cenderung ingin selalu berada dalam lingkungan atau kelompok sosial untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka selalu ingin berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Hal ini dikarenakan mereka memiliki motif afiliasi. Motif afiliasi ini ada agar manusia dapat berkembang, dapat mudah menyesuaikan diri, dan mendapatkan afeksi dari orang lain, sehingga mereka akan disukai dan diterima oleh sesama dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan nalurinya manusia ingin selalu hidup bersama dengan orang lain sesuai dengan kegiatannya. Seperti yang dikatakan Lindgren dan Atkinson (dikutip Martaniah,1984,h.30) bahwa motif afiliasi adalah interaksi dengan orang lain terutama dengan kelompoknya, menyenangkan orang lain, mendapatkan afeksi dari orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap keluarga agar dapat disukai dan diterima orang lain.

Salah satu kelompok masyarakat yang selalu ingin mengembangkan diri adalah remaja. Remaja sebagai harapan penerus bangsa dan kader perjuangan bangsa merupakan salah satu unsur potensial dari generasi muda sebagai

Perpustakaan Unika

penentu hari depan dan pembangunan bangsa. Selain itu remaja juga dituntut oleh masyarakat untuk dapat bergaul dengan orang lain. Remaja diharapkan mempunyai motif afiliasi karena dengan dimilikinya motif afiliasi remaja akan diterima, dihargai dan diakui keberadaannya. Berbeda halnya dengan remaja yang tidak memiliki motif afiliasi atau motif afiliasi yang dimilikinya rendah. Remaja dengan motif afiliasi yang rendah cenderung akan ditolak keberadaannya, tidak dihargai. Bila remaja ditolak keberadaannya akan menyebabkan masalah bagi remaja tersebut, dan akan mempengaruhi perilakunya. Dimasa remaja, seseorang mengalami masa rawan didalam perkembangan psiko sosial oleh karena pengaruh faktor lingkungan (Martaniah,1984,h.48). Mereka akan dapat berbuat hal-hal yang negatif seperti misalnya minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan hal-hal lain yang dapat merusak dirinya karena tidak adanya afeksi atau perhatian dari teman dan orang lain.

Remaja dalam melakukan afiliasi tidak semudah yang dibayangkannya dan tidak semua keinginan remaja dapat terpenuhi karena dalam hidupnya remaja menghadapi berbagai macam problem, mulai dari yang ringan sampai yang berat. Salah satu problem yang sering dihadapi remaja pada waktu berafiliasi adalah rasa cemas. Remaja cenderung merasa cepat tegang dan timbul rasa cemas apabila menghadapi situasi kelompok atau adanya tuntutan masyarakat yang

Perpustakaan Unika

begitu kompleks yang tidak mampu mereka penuhi. Dengan adanya rasa cemas tersebut mungkin remaja akhirnya takut untuk berafiliasi atau bergaul dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Rolf, Edelbork, Steaus (dikutip De Clerq,1994,h.46) bahwa remaja dengan masalah yang berhubungan dengan gejala umum dari rasa khawatir dan gelisah (cemas) cenderung memiliki hambatan yang besar dalam berteman, menyesuaikan diri dan tingkah laku. Ditambahkan oleh Subandi (1988,h.23) bahwa kecemasan merupakan suatu bayangan yang jelek karena dengan dimilikinya kecemasan mungkin remaja akan menarik diri dari pergaulan karena mempunyai sikap pesimis. Adanya sikap pesimis akan mempengaruhi emosi remaja dalam kehidupannya. Bentuk-bentuk emosi inipun bermacam-macam seperti yang dikemukakan oleh Mappiare (1982,h.60) bahwa bentuk emosi yang sering nampak pada remaja adalah rasa marah, takut, cemas, iri hati, sedih, gembira, kasih sayang dan ingin tahu.

Rasa cemas yang timbul pada remaja menjadikan situasi itu merupakan ancaman karena mengandung banyak kemungkinan yang buruk. Sebagian remaja sering mengalami konflik saat mereka melakukan afiliasi. Muncul perasaan cemas baik disadari maupun tidak. Cemas ternyata sudah menggejala dijaman modern saat ini sebagai dampak lanjut dari munculnya kehidupan yang serba materialistis dan individualistis. Seperti misalnya yang terjadi pada

Perpustakaan Unika

lingkungan sekolah. Remaja yang tidak mempunyai sesuatu yang membanggakan dihadapan teman-teman dan guru akan mudah cemas dan akhirnya menarik diri dari pergaulan, mereka cenderung akan mengisolir diri, dan akibatnya dapat bermacam-macam, yang akhirnya dapat merusak diri sendiri.

Selain faktor kecemasan, motif afiliasi mungkin tidak akan dimiliki remaja kalau remaja tidak memiliki salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadiannya yaitu harga diri. Dari beberapa pengaruh yang ditimbulkan oleh motif afiliasi, penulis tertarik untuk meneliti tentang harga diri remaja. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa pendapat yang mengatakan bahwa harga diri mempengaruhi seseorang dalam berafiliasi.

Diasumsikan, remaja yang mempunyai harga diri menunjukkan bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga. Seperti yang dikemukakan oleh Branden (1980,h.98) bahwa harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian terpenting dalam pembentukan pribadi seseorang. Harga diri berpengaruh pada proses berpikir, emosi dan keputusan yang diambil, bahkan berpengaruh pada nilai dan tujuan hidup seseorang yang penilaiannya sesuai dengan pandangan seseorang didalam interaksinya dengan orang lain. Dengan tidak adanya harga diri, kemungkinan besar remaja akan menarik diri dari pergaulan.

Fenomena-fenomena diatas menimbulkan pertanyaan sejauh mana kecemasan dan harga diri mempengaruhi motif afiliasi

Perpustakaan Unika

pada remaja. Atas dasar fenomena yang ada, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **MOTIF AFILIASI PADA REMAJA DITINJAU DARI KECEMASAN DAN HARGA DIRI.**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dan harga diri dengan motif berafiliasi pada remaja.
2. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan motif berafiliasi pada remaja.
3, Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan motif berafiliasi pada remaja.

C. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan :

1. Manfaat teori, yakni memperkaya khasanah teori-teori psikologi, terutama dalam teori Psikologi Perkembangan remaja.

Perpustakaan Unika

2. Manfaat praktis, memberikan informasi pada remaja agar dapat mengetahui sejauh mana harga diri dan kecemasan mempengaruhi motif berafiliasinya.